

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Data Primer yaitu data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumbernya. Tujuan utama data primer adalah untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang perlu diklarifikasi secara langsung melalui kuisisioner yang dibagikan langsung kepada pegawai beberapa OPD di Kota Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipasi penelitian yang bersangkutan. Data yang digunakan melalui kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan di uji dalam penelitian dan tiap jawaban diberi nilai atau skor. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada OPD di Kota Bandar Lampung.

Dalam operasional variabel semua di ukur dengan instrument pengukuran dalam bentuk kuisisioner yang merupakan pertanyaan- pertanyaan tipe skala likert. Adapun pengertian dari skala likert menurut (Sugiyono, 2019) digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Menurut (Sugiyono, 2019) skala likert mempunyai kriteria sebagai berikut:

SkalaLikert	Nilai	Kategori
SangatSetuju	5	SangatTinggi
Setuju	4	Tinggi
KurangSetuju	3	Cukup
TidakSetuju	2	Rendah
SangatTidakSetuju	1	SangatRendah

3.3 Populasi dan Sempel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai keuangan di 12 Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung yaitu berjumlah 331 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel ialah salah satu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang amat banyak, maka peneliti harus mengambil sampel yang benar benar refresentatif yang artinya dapat mewakili.

Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel *puposive sampling* meliputi pegawai keuangan di 12 Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung sebanyak 331.teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah non prability sampling dengan metode *purposive sampling* .pertimbangan dalam pengambilan sampel

diantaranya adalah pegawai yang memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi ,berkompeten dalam administrasi keuangan, serta telah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan ,maka dalam penelitian ini jumlah sampel hanya di ambil sebanyak 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 50 Orang responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dan di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel penelitian terdiri atas dua macam, yaitu : Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel

yang tergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (*independent variable*) atau variable yang tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Jhonatan Sarwono (2012), variabel dependen merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (Y).

2. Variabel tidak terkait (*independent variabel*)

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2012:12). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Akuntansi Sektor Publik (X1) dan Kualitas Laporan Keuangan (X2).

3.4.2 Operasional variabel

Operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut.

1. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Menurut Lembaga Administrasi Negara, Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, akuntabilitas kinerja lembaga adalah kewajiban lembaga untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalannya dalam melaksanakan program atau kegiatan yang telah ditugaskan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai misi organisasi yang dapat diukur dengan tujuan yang ditetapkan (sasaran) atau target kinerja yang ditentukan dalam laporan kinerja lembaga yang telah disusun secara periodik. Menurut Menurut Sujarweni (2015), akuntabilitas adalah bentuk keharusan seorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Akuntansi sektor publik

Akuntansi sektor publik adalah Teknik akuntansi dan mekanisme analisis yang digunakan oleh instansi pemerintah yang lebih tinggi dan subdevisinya untuk mengelola berbagai dana public (Bastian 2014). Akuntansi sektor publik harus melayani masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Akuntansi sektor publik berbeda dari akuntansi sektor swasta dalam beberapa hal, perbedaan gaya dan karakteristik akuntansi disebabkan oleh perbedaan lingkungan yang mempengaruhinya. Menurut Haryanto (2017) akuntansi sektor publik adalah proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, analisis dan penyusunan laporan keuangan lembaga publik yang

membuat informasi keuangan, tersedia bagi mereka yang membutuhkan. Akuntansi sektor publik bertujuan untuk memberikan transparansi kepada publik sehingga hak-hak publik dapat terpenuhi.

3. Kualitas laporan keuangan

Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia kualitas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, laporan keuangan pemerintah yang dikatakan memenuhi kualitas yang diinginkan jika telah memenuhi unsur kualitatif laporan keuangan yaitu ukuran-ukuran normatif yang perlu diciptakan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pengertian laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Menurut Neli Sri Mulyati, dkk (2022) kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila pelaporan keuangan sudah memenuhi beberapa unsur seperti unsur nyata, istimewa dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Menurut Bastian (2013) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Table 3.1

Operasionalisasi variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Akuntansi Sektor Publik (X1)	Akuntansi sektor publik adalah Teknik akuntansi dan mekanisme analisis yang digunakan oleh instansi pemerintah yang lebih tinggi dan subdevisinya untuk mengelola berbagai dana public (Bastian, 2014). Akuntansi sektor publik harus melayani masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat.	• Transparansi Keuangan • Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi • Kualitas Pelaporan Keuangan • Efisiensi Pengelolaan Keuangan • Pengelolaan Utang • Keterbukaan dan Akuntabilitas
2.	Kualitas Laporan Keuangan (X2)	Menurut Mulyati (2022) kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila pelaporan keuangan sudah memenuhi beberapa unsur seperti unsur nyata, istimewa dapat dibandingkan dan dapat dipahami.	• Ketepatan Informasi • Kelengkapan Laporan • Keterbacaan dan Kejelasan • Keterandalan • Relevansi • Konsistensi • Pemahaman Risiko dan Pengukuran Kinerja
3.	Akuntabilitas Kinerja (Y)	Akuntabilitas kinerja lembaga adalah kewajiban lembaga untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalannya dalam melaksanakan program atau kegiatan yang telah ditugaskan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai misi	• Transparansi • Ketepatan Waktu Pelaporan • Kesesuaian dengan Standar • Keterukuran Kinerja • Akuntabilitas Pemimpin/Manajemen • Responsivitas terhadap Masukan dan Umpan Balik • Efisiensi dan Efektivitas

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini adalah kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, pembuatan grafik, diagram dan gambar. Statistika deskriptif adalah ilmu yang digunakan untuk menganalisa data dengan melihat gambaran dari data tersebut. Gambaran suatu data dapat dilihat dari:

1. Besaran statistik, misal nilai *mean* (rata-rata), Standar deviasi (simpangan baku), variansi, modus dan sebagainya.
2. Grafik dari data Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh (Putra, 2021).

3.5.2 Uji Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

Kegunaan uji ini untuk menghitung keefektifan atau sah tidaknya suatu kuesioner. Penelitian dianggap sah jika pertanyaan dalam penelitian itu dapat menjelaskan suatu yang diukur oleh penelitian itu. Jika hasil yang didapatkan menyatakan r hitung lebih besar daripada dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikan 5% jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka valid dan juga sebaliknya.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu media dalam menghitung suatu angket yang merupakan indikator dari suatu komposisi. Reliabilitas dapat dianalisis dengan mengukurnya sekali kemudian membandingkan hasil yang diperoleh dengan pertanyaan lain dengan memakai SPSS yaitu uji *cronbach alpha* (α). Dalam mengukur reliabilitas, suatu variabel dinilai reliabel secara statistik jika nilainya konstantanya lebih dari 0,6. Menurut (Ghozali, 2018) suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) $> 0,6$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji *Descriptive Statistics Explore*, Non Parametric Tests untuk One Sample K-S dan uji teknik *Kolmogorov-Smirnov* (Sudarmanto, 2013).

Syarat Normalitas Data yaitu:

1. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil ($<$) dari Alpha ($\alpha=0,05$), maka data berdistribusi secara tidak normal.
2. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar ($>$) dari Alpha ($\alpha=0,05$), maka data berdistribusi secara normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas

dengan menggunakan model regresi(Putra, 2021).

Syaratnya sebagai berikut:

1. Apabila Harga Koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung < 10), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Tidak Terjadi Gejala Multikolineritas).
2. Apabila Harga Koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (Terjadi Gejala Multikolineritas).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu (1) menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi dan (2) menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektifitas. Statistik yang sering dipergunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi *spearman*, uji *gletser*, uji *park* dan uji *white* (Sudarmanto, 2013). Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan statistik, memerlukan hipotesis acuan. Adapun hipotesis yang akan diuji dinyatakan (Putra, 2021) sebagai berikut:

Metode yang sering digunakanya itu metode Gletser Syaratnya yaitu pada kolom *coefecient* :

1. Apabila $\text{sig.} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila $\text{sig.} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik *durbin-watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Putra, 2021).

Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah:

1. Apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ada autokorelasi
2. Apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* < 0,05 maka adanya autokorelasi

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ialah, suatu analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara lebih dari 2 peubah bebas (X) dengan peubah penjelas/dependen (Y). Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$AKIP = \alpha + \beta_1 PASP + \beta_2 KLK + \epsilon$$

Keterangan :

AKIP = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

PASP = Penerapan Akuntansi Sektor Publik

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

ϵ = Error

3.6.2 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel satu. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimanfaatkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 besarnya antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika mendekati satu, maka kecocokan model dikatakan cukup untuk menjelaskan variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F merupakan metode pengujian statistika yang digunakan untuk mengukur besarnya perbedaan varians antara dua kelompok atau lebih. Uji F juga dikenal dengan uji ANOVA (*analysis of variance*), yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier. Tujuan uji F untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik atau signifikan atau tidak baik atau non signifikan.

Rumus uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus uji F, dimana F hitung merupakan perbandingan varians antar kelompok dan dalam kelompok, untuk menentukan tingkat signifikan digunakan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ digunakan. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka hipotesis nol menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model layak digunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel dependen.

3.6.4 Uji Statistik T

Uji T merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata – rata dua kelompok data atau populasi. Uji T juga dikenal Sebagai t-test. Uji T dapat digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data atau populasi. Uji T juga dapat digunakan dalam analisis regresi linier untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficient*. Secara umum pengujian hasil regresi didasarkan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Kriteria Uji statistik:

1. H_a diterima dan H_o ditolak jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_a ditolak dan H_o diterima jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.